

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF  
MELALUI METODE *WRITE AROUND* PADA SISWAKELAS III  
MI DARUL MUTA'ALIMIN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR MUFIDAH**

**NIM : D97215103**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
OKTOBER 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mufidah

NIM : D97215103

Jurusan/Program Studi : Kependidikan Dasar Islam /PGMI

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 3 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Nur Mufidah)

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Mufidah

NIM : D97215103

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui metode *Write Around* Pada Siswa Kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 27 September 2019

Pembimbing I



**Dr. Jauharotti Alvin, S.Pd. M.Si**  
NIP. 197306062003122005

Pembimbing II



**Dr. Nur Wakhidah, M.Si**  
NIP. 197212152002122002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Nur Mufidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 3 Oktober 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

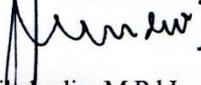
Penguji I,



M. Bahri Mustofa, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

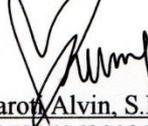
Penguji II,



Sihabudin, M.Pd.I

NIP. 197702202005011003

Penguji III,



Dr. Jauharon Alvin, S.Pd. M.Si

NIP. 197306062003122005

Penguji IV,



Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai nivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR MUFIDAH  
NIM : 097215103  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / P6M1  
E-mail address : Nurmufidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Metode Write  
around Pada Siswa Kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Oktober 2019

Penulis

( NUR MUFIDAH )  
nama terang dan tanda tangan













# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia dalam melakukan interaksi membutuhkan alat, sarana, yaitu bahasa.<sup>1</sup> Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Keterampilan seseorang dalam berbahasa meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skill*).<sup>2</sup>

Keterampilan menulis merupakan suatu aspek keterampilan yang penting untuk dikembangkan. Keterampilan menulis akan berkembang jika dilakukan secara terus menerus. Keterampilan menulis seseorang akan semakin baik apabila sudah terbiasa menulis. Sebaliknya jika seseorang tersebut ragu, takut dan malas dalam berlatih menulis, maka keterampilan menulis itu akan jauh dari penguasaan. Keterampilan menulis akan semakin mudah dikembangkan apabila seseorang tersebut mendapatkan kesempatan dan motivasi menulis baik berupa dukungan maupun arahan yang bersifat informal.

---

<sup>1</sup> Santosa Puji. dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 12.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*( Bandung: CV Angkasa, 2013), 1.

Keterampilan menulis seseorang akan menjadi lebih baik apabila banyak berlatih. Guru menciptakan berbagai kesempatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran di sekolah. Harapannya agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis. Siswa yang terbiasa menulis, akan dapat melakukan komunikasi secara tertulis dengan baik dan memiliki tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Seseorang yang telah mumpuni dalam berkomunikasi dan memiliki tata bahasa yang sesuai dengan kaidah, maka tidak sulit bagi mereka untuk dapat menyalurkan pemikirannya, perasaan dan mekespresikan yang ada dalam diri mereka.

Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia MI sangat diperlukan, karena bahasa merupakan dasar kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Perhatian khusus dari orang tua ataupun guru sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa di usia tersebut. Tidak semua anak dapat belajar kelima aspek berbahasa dengan mudah dan cepat, terutama perkembangan berbahasa anak dalam keterampilan menulis yang masih dalam kategori kurang. Menyikapi masalah tersebut, seharusnya guru di sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru harus mengetahui hakikat belajar dan mengajar terlebih dahulu. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan untuk

berinteraksi dengan lingkungan,<sup>3</sup> sedangkan mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen mengajar, tujuan pengajaran, siswa, materi pelajaran, metode pengajaran, dan media pembelajaran.<sup>4</sup>

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang kemudian tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini membuat seorang penulis harus peduli terhadap kejelasan apa yang ditulis, kekuatan tulisannya yang dapat mempengaruhi orang lain, dan kepiawaiannya dalam memilih dan mengolah kata-kata. Selain itu seorang penulis harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani dalam menuliskan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Darul Muta'alimin Sidoarjo, dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yakni Bu Selvi mengatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis belum optimal. Hal tersebut tampak pada rendahnya keterampilan menulis siswa pada materi menyusun paragraf. Masalah yang ada pada siswa yaitu siswa belum bisa membiasakan diri memiliki sikap percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu kurangnya pembendaharaan kata yang di miliki siswa dalam menulis dan pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa yang baik dan benar.<sup>5</sup> Adapun

---

<sup>3</sup> Budiningsih Asri, *Belajar dan pembelajaran*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 20.

<sup>4</sup>Iskandar wassid, *Strategi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 1987), 1.

<sup>5</sup>Selvi, Guru Kelas III MI Darul Muta'allimin Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 24 Oktober 2018.

persentase siswa yang mampu menulis dengan baik dan benar hanya 41%. Hasil tersebut masih terlampau jauh dari jumlah KKM kumulatif yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

Menyikapi masalah tersebut, metode *write around* adalah metode yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Metode ini dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok, setiap siswa akan saling memperhatikan temannya dalam menuangkan ide bentuk tulisan, sehingga siswa akan terpancing dan menjadi percaya diri dalam menuangkan pemikirannya. Selain itu, dengan banyaknya gagasan dari setiap masing-masing anggota kelompok, akan menambah pengetahuan dan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa..

Metode *write around* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan untuk menulis dan mendapatkan stimulus untuk menulis. Tujuan utama penggunaan metode *write around* adalah agar siswa dapat menumbuhkan rasa senang dalam menulis dan mudah menuliskan apa yang menjadi pemikirannya. Hal ini karena dalam metode *write around* dapat membuat siswa akan saling membantu dalam menumbuhkan rangsangan untuk menulis melalui kalimat yang belum rampung.

Metode *write around* dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Sebelumnya metode *write around* ini pernah diterapkan oleh Putu Winda Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write*

*around* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Petang Bandung Tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode *write around*. Putu Winda Pratiwi menyimpulkan bahwa pembelajaran *write around* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII B sebesar 50%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada test awal (pratets) jumlah rata-rata 4,18 dengan kategori kurang dan pada siklus akhir yakni siklus III siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,06 dengan kategori baik.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Sukarlin dalam skripsinya yang berjudul penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada peserta didik kelas V SDN 1 Semampir semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Sukarlin menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *write around* mampu mencapai ketuntasan KKM sebanyak 85% dari seluruh jumlah siswa.

*Write around* juga pernah digunakan Fania Rizky Hanifah dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif *write around* pada mata kuliah aufsatz I di jurusan sastra Jerman Universitas Negeri Malang. Fania menyimpulkan bahwa proses pembelajaran kooperatif *write around* membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat mahasiswa lebih kreatif lagi dalam menulis.

Penelitian-penelitian di atas membahas tentang pembelajaran *write around* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga dapat dikatakan

bahwa penelitian tersebut relevan karena memiliki variabel proses yang sama yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *write around*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel output yang berbeda. Penelitian terdahulu variabel outputnya yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi dan karangan bebas dalam bentuk Bahasa Jerman. Penelitian ini variabel outputnya adalah peningkatan keterampilan menulis paragraf. Penulis mengharapkan penelitian ini memperoleh peningkatan keterampilan menulis materi menulis paragraf dengan penerapan metode pembelajaran *write around* di MI Darul Mutaalimin Sidoarjo seperti hasil penelitian yang terdahulu.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui model pembelajaran kooperatif tipe *write around* pada siswa kelas III MI Darul Muta’alimin.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diuraikan oleh peneliti adalah keterampilan menulis siswa kelas III MI Darul Muta’alimin Sidoarjo. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Write around* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III MI Darul Muta’alimin Sidoarjo?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan metode *Write around* pada kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Write around* pada materi menyusun paragraf sederhana dengan topik yang ditentukan. Metode ini dapat mendorong siswa untuk membangkitkan keberaniannya dalam menulis. Karena dengan metode *write around*, setiap anggota kelompok diharuskan untuk berpartisipasi dan secara bergiliran mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Siswa akan belajar memperhatikan bagaimana temannya menuangkan ide atau pikirannya dalam sebuah tulisan sehingga siswa akan terpancing untuk ikut dalam menuangkan ide atau pikirannya.

Penerapan metode *write around* pada siswa kelas III tentu akan memiliki suatu dampak positif karena siswa kelas III umumnya akan senang jika diajak belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan metode *write around* maka siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, pendapat, juga melatih rasa percaya diri, dan keberanian mereka untuk dapat menulis. Guru juga tidak akan merasa kesulitan dengan menerapkan metode *write around* dalam pembelajaran,











Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tau, meyakinkan, atau menghibur.<sup>7</sup> Menulis adalah perwujudan gagasan, pendapat dan perasaan menggunakan suatu simbol atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa, yang dipahami oleh seseorang.<sup>8</sup>

Menurut Supriadi, menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.<sup>9</sup> Taringan berpendapat, menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.<sup>10</sup> Pandangan lain diungkapkan oleh Doyin dan Wagiran, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam proses komunikasi secara tidak langsung.<sup>11</sup>

Ariadinata dan Setyawan mengemukakan bahwa menulis adalah sesuatu keahlian dalam mengungkapkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia, serta menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti serta dipahami orang lain. Mac Arthur

---

<sup>7</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 3.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 34.

<sup>9</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 9.

<sup>10</sup> Ibid, 4.

<sup>11</sup> Wagiran, Mokh Doyin. *Bahasa Indonesia Pengantar Karya Ilmiah* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), 12.

menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan dan informasi.<sup>12</sup>

Keterampilan menulis tidak bisa didapatkan begitu saja, seseorang yang ingin memiliki keahlian menulis harus banyak berlatih. Berdasarkan prosesnya, seseorang dalam kegiatan menulis menggunakan kedua belahan otak. Karena ketika menulis terjadi sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar mudah dipahami. Sehingga proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis, logis sekaligus kreatif. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, menulis adalah bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang dimengerti pembaca secara sistematis, logis dan kreatif.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan aktivitas yang melewati beberapa proses. Oleh sebab itu dalam menentukan tujuannya tidak dapat disebutkan secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, terkadang ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang mampu berperan penting memberi nama karangan tersebut. Charlie mengemukakan bahwa penulis memiliki tujuan tertentu dalam penulisannya, yaitu: memberi

---

<sup>12</sup> Setyawan Pudjiono, *Konsep Dasar Menulis*, Modul Pendidikan FBS UNY, (Yogyakarta: Staff Site UNY, t.t), 1.



perguruan tinggi. Dengan menuliskan rangkuman, maka akan sangat tertolong dan mudah mempelajari isi buku yang tebal.<sup>13</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut dapat disimpulkan, tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca.

### 3. Manfaat Menulis

Menulis dapat memberikan manfaat yang besar. Nursisto memaparkan manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Sarana pengungkapan diri. Tulisan mampu mengungkapkan perasaan seseorang, misalnya dengan menulis sajak dan puisi.
- b. Sarana untuk memahami sesuatu. Tulisan mampu mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang baru tentang sesuatu yang ditulisnya.
- c. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri. Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan manfaat yang dapat dirasakan dari keberhasilan menulis. Perasaan itu mampu membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melahirkan karya tulis lainnya.
- d. Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling. Menulis dapat mempertinggi kesiagaan indera

---

<sup>13</sup> Semi, Atar. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*(Bandung: Angkasa, 2007), 14.







- 2) Kesulitan menuangkan ide
- 3) Malas membaca, jika seseorang sudah tidak membaca maka sulit untuk menulis

b. Faktor eksternal (dari luar) yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Kita sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi dengan sesama, baik langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya seperti: handphone/surat.<sup>16</sup>

## 6. Karakteristik Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik memiliki karakteristik tersendiri. Titik Maryuni menyatakan, tulisan yang baik adalah tulisan yang disampaikan dengan kalimat yang tersusun efektif, mudah, jelas, lengkap, dan menarik. Nursisto memaparkan, tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- b. Berisi hal-hal yang bermanfaat

Tulisan yang baik akan memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkaya pengetahuan pembaca.

- c. Pengungkapannya jelas

Tulisan yang baik harus mudah dicerna oleh pembaca. Pengungkapan yang jelas dalam memilih kata (diksi), ketepatan struktur kalimat, penggunaan kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu, dan

---

<sup>16</sup> Hidayatullah Syarif, *Pengembangan Keterampilan Menulis*, diakses pada 27 November 2018 dan <https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis>.





menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, pemilihan kosa kata yang tepat, dan terorganisir.<sup>17</sup>

## **B. Materi Paragraf**

### **1. Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.<sup>18</sup> Paragraf adalah bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pengungkapan pikiran/ide/gagasan.<sup>19</sup>

Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok harus dikemas dalam kalimat, yang disebut dengan kalimat topik atau kalimat utama. Kalimat-kalimat penjelas adalah kalimat topik/utama yang dituliskan atau dilisankan terperinci. Perincian dapat saja panjang atau terurai, tetapi dapat pula pendek atau singkat, tergantung dari ketajaman intuisi lingual penulis akan ketuntasan ide pokok yang dijelaskan atau dijabarkan.

Berkenaan dengan paragraf, Margaret J. Mileller mengatakan: “sebagaimana halnya suatu kalimat harus memiliki kesatuan pikiran (*unity of thought*), begitu juga paragraf harus mempunyai kesatuan topik (*unity of topic*). Kalimat-kalimat dalam paragraf harus menyusul satu sama lain

<sup>17</sup> Nursisto. *Penuntun Mengarang*. (Yogyakarta: Adi Cita, 1999), 47-50.

<sup>18</sup> Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 208.

<sup>19</sup> Rahardi Kurjana, *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-mengarang*. (Jakarta: Penerbit Erlangga), 158.



### 3. Fungsi Paragraf

Beberapa Paragraf juga mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yaitu: mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam satu kesatuan. Menandai peralihan (Pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pemikiran. Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman pembacanya. Memudahkan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil. dan memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri dari beberapa variabel.<sup>22</sup>

Fungsi lain dari paragraf adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami arah atau alur pemikiran yang dibuat oleh penulis. Pembaca dapat melakukan penghentian sementara dengan mengambil jeda antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Para pembaca yang sudah berpengalaman dapat memusatkan diri pada ide-ide yang penting saja dan tidak perlu membaca teks keseluruhan.<sup>23</sup>

### 4. Indikator Ketercapaian Nilai Keterampilan dalam Menulis Paragraf

Adapun indikator ketercapaian nilai keterampilan dalam menulis paragraf adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2010), 209

<sup>23</sup> Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. (Yogyakarta: Andi, 1996), 77.

- a. Kesesuaian tema dengan isi paragraf
- b. Organisasi isi atau keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain
- c. Pembentukan kata yang tepat, baik dan benar dalam penulisan paragraf agar dapat menggambarkan objek semenarik mungkin;
- d. Pengembangan bahasa, dan siswa diharapkan mampu mengembangkan bahasa dengan baik. Hal ini akan ditandai dengan hasil tulisan paragraf siswa yang lebih kompleks dengan konstruksi kalimat yang efektif. Makna yang terkandung dalam tulisan mereka pun tidak kabur. mekanik, diharapkan siswa dapat menggunakan ejaan dengan tepat, penulisan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata baku dan pembentukan kata.<sup>24</sup>

Peneliti menggunakan kelima indikator tersebut.

### **C. Metode *Write Around***

#### **1. Pengertian *Write Around***

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Penyampaian berlangsung dalam interaksi edukatif, dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

---

<sup>24</sup> Ari Prayogi, dkk. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write* (J-Symbol, Sastra, dan Pembelajaran Juni 2015) 6.



mampu menumbuhkan motivasi dalam menulis dan mengembangkan kreatifitasnya dalam menuangkan ide gagasan berbentuk tulisan.

## 2. Langkah-langkah Metode *Write Around*

Terdapat tujuh langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pembelajaran metode *write around*.<sup>27</sup>

- a. Guru membuat kalimat tidak lengkap yang merangsang murid untuk berpikir.
- b. Siswa dikelompokkan dalam kelompok empat orang dan diminta untuk duduk melingkar
- c. Guru memberikan kertas yang sudah ada satu kalimat yang belum rumpang kepada salah satu siswa dalam kelompok
- d. Sekalipun berkelompok, guru meminta seluruh siswa untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri
- e. Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman disebelah kanannya. Teman tersebut kemudian membacakan jawaban dari temannya serta membambahkan kalimat tambahan pada jawaban teman yang diperlukan
- f. Setelah beberapa putaran, akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang

---

<sup>27</sup>Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset)





2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>29</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Metode Kurt Lewin berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan atau observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

<sup>30</sup>Badrujaman Aip et al., *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran* (Jakarta: CV.Trans Info Media, 2010), 20.



Pada saat data pada siklus sudah diperbolehkan maka dilakukan analisis data dengan menggunakan instrumen penelitian yang ada. Kemudian dari hasil analisis maka diperoleh informasi semua hal yang sudah ada peningkatan atau hal-hal yang masih kurang atau lemah dari kegiatan siklus pertama, dan setelah itu peneliti melakukan perencanaan untuk siklus kedua.

Tindakan pada siklus kedua mengacu pada rencana ulang yang telah dirumuskan berdasarkan hasil refleksi yang telah didapatkan. Hal-hal yang masih kurang pada siklus pertama maka harus ditingkatkan pada pelaksanaan siklus kedua. Pada siklus kedua, kegiatan yang dilakukan persis sama dengan siklus yang pertama dengan mengikuri alur perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Begitu seterusnya jika ada siklus ketiga untuk menyempurnakan siklus kedua.<sup>31</sup>

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Muta'alimin Sidoarjo Jawa Timur pada kelas III.

---

<sup>31</sup> Kurniasih, Imas. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Kata Pena), 2014, 70.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil pada tahun 2018/2019.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 36 siswa, untuk laki-laknya berjumlah 19 siswa dan siswa perempuannya berjumlah 17 siswa. Kurikulum yang dilakukan di sekolah MI Darul Muta'alimin sebenarnya sudah menyeluruh K13 hanya saja untuk kelas III dan VI masih KTSP. Objek yang diteliti adalah keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode *write around* dengan memperhatikan kesesuaian kalimat satu dengan kalimat lain sehingga tersusun paragraf yang baik. Penelitian ini juga memperhatikan kelancaran menulis siswa dan pemilihan kosa kata sehingga membentuk kalimat yang padu dalam menyusun paragraf. Menggunakan prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut maka dapat mengamati



## 1. Prasiklus

### a. Mengidentifikasi Masalah

Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dengan cara melakukan kegiatan wawancara terhadap wali kelas dan melakukan pre-tes. Hal-hal yang ditanyakan terkait tentang bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Mencakup permasalahan yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah tentang metode yang diterapkan, motivasi belajar dan prestasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum penerapan metode *write around*.

### b. Memeriksa Lapangan

Adapun kegiatan yang tidak kalah pentingnya yang harus dilaksanakan sebelum melakukan siklus, yakni melakukan penelitian terhadap lapangan yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencatat tentang kejadian-kejadian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.







#### h. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf melalui metode kooperatif tipe *write around* dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

### E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulannya

#### 1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas kali ini, adalah:

##### a) Guru

Sumber data yang berasal dari guru, berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, implementasi dari metode *write around*.

##### b) Siswa

Sumber data yang berasal dari siswa, digunakan untuk mendapat data mengenai hasil penerapan peningkatan keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan











	3. Guru bersama siswa berdoa bersama						
	4. Guru mengecek kehadiran siswa						
	5. Guru mengecek kerapian siswa						
	6. Guru menfokuskan siswa dengan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran						
	7. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang diajarkan minggu lalu						
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi menyusun paragraph						
	2. Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi tentang menyusun paragraph						
	3. Guru menjelaskan materi tentang menyusun paragraph						
	4. Guru memberi penjelasan pada pembelajaran ini siswa akan menyusun paragraf dengan menggunakan metode <i>write around</i>						
	5. Guru membentuk kelompok dengan berhitung dari 1-4, sehingga setiap kelompok memiliki 9 siswa						
	6. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan menyuruh untuk setiap kelompok duduk membentuk lingkaran						
	7. Guru memberi sebuah kertas yang sudah bertuliskan kalimat tidak rumpang						
	8. Guru meminta seluruh siswa untuk menyelesaikan kalimat secara bergantian dan digilir						
	9. Guru memberi waktu kepada siswa untuk memperbaiki tulisan						
	10. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan judul tulisan yang mereka buat						



**Tabel 3. 7**  
**Rubrik Penilaian dalam Menulis Paragraf<sup>37</sup>**

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi paragraph	1. Kesesuaian judul, pengembangan paragraf dengan cermat, sesuai dengan topik.	4	Sangat baik
		2. Kesesuaian judul, pengembangan paragraf terbatas, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	3	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan paragraf terbatas, pengembangan topik kurang memadai.	2	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai topik, pengembangan paragraf terbatas	1	Buruk
2.	Organisasi Isi	1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, dan kohesi tinggi.	4	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan kalimat jelas, kohesi kurang tinggi.	3	Baik
		3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan/tidak berhubungan.	2	Cukup
		4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, dan susunan kalimat tidak berhubungan.	1	Buruk
3.	Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif	4	Sangat baik
		2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan	3	Baik
		3. Tata bahasa kabur dan banyak kesalahan	2	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikatif dan dapat banyak kesalahan	1	Buruk

<sup>37</sup> Ari Prayogi, dkk. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write* (J-Symbol, Sastra, dan Pembelajaran Juni 2015)



## F. Analisi Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

### a. Observasi guru dan siswa

Analisis observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus<sup>40</sup>:

**Tabel 3. 8**  
**Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100$	P = Prosentase yang akan dicari. F = Jumlah seluruh skor yang diperoleh. N = jumlah seluruh skor ideal.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran<sup>41</sup>:

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 128.

<sup>40</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 219.

<sup>41</sup>Ibid, 133.





Untuk menentukan ketuntasan siswa dalam peningkatan keterampilan menulis paragraf dihitung dengan menggunakan rumus:

**Tabel 3.12**  
**Rumus Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar<sup>45</sup>**

Rumus	Keterangan
$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$	P = prosentase yang dicari $\sum x$ =jumlah siswa yang tuntas belajar. N = jumlah siswa.

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Ketutasan Hasil Belajar<sup>46</sup>**

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
90-100%	Sangat baik
81-90%	Baik
71-80%	Cukup
61-70%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

### G. Indikator Kinerja

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:.

- 1) Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai minimal 75.

<sup>45</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*( Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 54.

<sup>46</sup> Suharsini Arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

- 2) 75% siswa telah mencapai  $KKM \geq 75$ .
- 3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo ini adalah  $\geq 75$ .

#### H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru Kolaborasi
  - Nama : Bu Silvi
  - Jabatan : Guru Kelas III
  - Tugas :
    - a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
    - b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
    - c. Mengamati dan mengisi lembar observasi guru dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
- 2) Peneliti
  - Nama : Nur Mufidah
  - Nim : D97215103
  - Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
  - Prodi : PGMI
  - Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya
  - Tugas : a. Menyusun perencanaan pembelajaran





## 1. Pra Siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari dua jenis data, yakni hasil wawancara guru dan hasil pre-tes. Pada saat wawancara dengan Bu Silvi selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwasannya siswa kelas III terdiri dari 36 siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Sebab itulah ketika proses pembelajaran, Bu Silvi mengaku jika sering mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas. Terlebih lagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga dalam proses pembelajarannya para siswa banyak yang mengabaikan ketika Bu Silvi melakukan proses pembelajaran. Padahal dalam mata pelajaran ini, harus dibutuhkan pemahaman lebih dalam penguasaan materinya. Bu Silvi mengatakan materi menyusun paragraf termasuk materi yang sulit untuk dikuasai siswa. Hal itu karena dibutuhkan kreatifitas berpikir dalam menulis dan cermat mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas dalam sebuah paragraf. Bu Silvi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi menyusun paragraf dan menggunakan buku paket sebagai pedoman pembelajaran.

Peneliti pernah melakukan evaluasi pada hasi senin tanggal 29 Oktober 2018 untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang didapatkan, digunakan untuk melengkapi data pra-siklus. Hasil evaluasi pada pembelajaran bahasa indonesia materi menyusun paragraf adalah sebagai berikut:











Berlanjut pada kegiatan inti yakni penerapan metode *write around*. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku, kemudian guru menjelaskan kembali materi tersebut kepada siswa. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah siswa paham, guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode *write around*.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara menyuruh siswa berhitung, sehingga setiap kelompok terdiri dari 9 siswa. Ketika proses pembagian kelompok secara berhitung, banyak siswa yang tidak mengerti sehingga kesulitan menemukan kelompok yang sudah ditentukan. Kelompok yang sudah berkumpul duduk melingkar. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja yang berisikan kalimat belum rampung. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menulis sebuah kalimat secara bergantian. Siswa pertama menulis kalimat pertama kemudian diberikan ke siswa ke dua dan begitupun seterusnya sampai tiga kali putaran. Beberapa kelompok, masih kesulitan dengan metode *write around* sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk menjelaskan kembali dan mengkondisikan kelas. Siswa yang selesai, diberi waktu berdiskusi bersama kelompok untuk memberikan judul paragraf yang telah mereka tulis hingga selesai.











peneliti menemukan kendala yang menyebabkan siklus I belum berjalan secara maksimal. Berikut adalah kendala yang dialami saat pembelajaran:

- 1) Pembagian kelompok berjalan tidak kondusif sehingga membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa masih banyak yang bingung dengan metode yang digunakan sekalipun sudah dijelaskan oleh guru
- 3) Banyak siswa yang masih ramai dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I perlu adanya perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu:

- 1) Jika pada siklus I guru hanya menjelaskan tentang metode *write around*, maka pada siklus II guru akan mensimulasikan metode *write around* di depan kelas secara langsung.
- 2) Memberikan ice breaking ketika siswa mulai ramai dan ruang kelas tidak terkondisikan, sehingga siswa akan kembali fokus pada guru dan dapat melanjutkan pembelajaran dengan tenang. Contoh ice breaking yang diberikan: tepuk diam.
- 3) Jika pada siklus I dalam mengelompokkan siswa guru menggunakan teknik menghitung, maka pada siklus II guru akan mengelompokkan siswa dengan teman sebangku dan teman sebangku dibelakangnya. Tujuannya adalah agar siswa tidak perlu







membentuk lingkaran. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja yang berisikan kalimat belum rampung. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menulis sebuah kalimat secara bergantian. Siswa pertama menulis kalimat pertama kemudian diberikan ke siswa ke dua dan begitupun seterusnya sampai tiga kali putaran. Siswa yang selesai, diberi waktu berdiskusi bersama kelompok untuk memberikan judul paragraf yang telah mereka tulis hingga selesai.

Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar kerja produk yang disusun bersama kelompok. Kelompok yang terlebih dahulu mengumpulkan lembar kerja akan mendapatkan *reward*. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa menuliskan kembali paragraf yang mereka buat bersama kelompok dengan topik yang sama. Siswa yang terlebih dahulu selesai, mengumpulkan lembar kerja individunya kepada guru dan mendapatkan *reward*.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama siswa,











Pada siklus I penerapan metode *write around* belum berjalan dengan baik, maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaikinya. Aktivitas guru dan siswa disetiap siklusnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil penelitian aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I nilai hasil penelitian aktivitas guru yang diperoleh sebesar 79 (cukup) menjadi 89 (tinggi) pada siklus II, sedangkan nilai hasil penelitian aktivitas siswa 78 (cukup) menjadi 86 (tinggi) pada siklus II.

Setelah berdiskusi dengan guru kelas, kurang maksimalnya penerapan metode *write around* pada siklus I dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya siswa masih asing dengan metode *write around* sehingga tidak cukup hanya mendengar penjelasan dari guru. Kondisi kelas yang terdiri dari 36 siswa, membuat guru kesulitan dalam mengondisikan kelas. Pada kegiatan menulis paragraf, banyak siswa yang masih takut untuk memulai kalimatnya. Guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala yang terjadi pada penerapan siklus I. Perbaikan yang dilakukan oleh guru diantaranya, guru mensimulasikan metode *write around* secara langsung. Guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif<sup>47</sup>, untuk membangkitkan semangat siswa dalam menulis. Pemberian *reward*

---

<sup>47</sup> Mulyo dkk, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket Studi Pada Kelas Sma Negeri 1 Soko", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 434 – 442.









## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis materi menyusun paragraf melalui metode *write around* pada siswa kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *write around* materi menyusun paragraf dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo berjalan dengan baik. Siklus I diperoleh nilai akhir aktivitas guru sebesar 79 dengan kategori cukup, sedangkan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 78 dengan kategori cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan, yakni 89 dengan kategori tinggi. Nilai aktivitas siswa juga meningkat yakni pada siklus II menjadi 87 dengan kategori tinggi.
2. Keterampilan menulis siswa materi menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Muta'alimin Sidoarjo mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra-siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 41%(rendah) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72(tinggi). Siklus I presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 72% (cukup) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78 (tinggi). Siklus II kembali mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas





